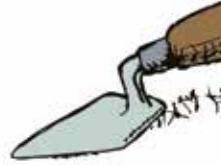




## Pencarian Data...

Ekskavasi merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia arkeologi karena tinggalan-tinggalan masa lampau dengan proses alam maupun budaya dalam waktu yang sangat panjang akhirnya terpendam dalam tanah. Melalui ekskavasi inilah para arkeolog membuka kembali “rekaman” kehidupan manusia di masa lalu melalui sisa-sisa aktivitasnya. (JSE Yuwono, 2003)

Selain melalui ekskavasi, data arkeologis dapat diperoleh melalui kegiatan survei permukaan tanah dan dapat pula terungkap sendiri karena faktor alam seperti erosi dan tanah longsor.



Posisi kotak ekskavasi di situs harus diukur dengan akurat dan keletakkannya dimasukkan ke dalam peta.



Di dinding-dinding kotak ekskavasi dibuat tanda-tanda berupa titik (paku) atau garis (benang) yang merupakan petunjuk untuk keperluan pengukuran posisi temuan secara 3 dimensi dan mempermudah penggambaran lapisan tanah.

Karena ekskavasi/penggalian pada dasarnya bersifat merusak lapisan tanah mauoun konteks data maka ekskavasi yang dilakukan arkeolog harus mengutamakan pencatatan dan pendokumentasian sehingga semua data mengenai objek arkeologis dan data lingkungannya terekam secara lengkap dan terukur.



Pengupasan tanah dilakukan sedikit demi sedikit dengan teknik scraping menggunakan cetok. Permukaan tanah di kotak galian diamati secara cermat untuk kemungkinan adanya temuan. Tanah hasil galian diayak untuk menghindari terbuangnya data penting dari kotak ekskavasi.



Temuan yang diperoleh dimasukkan ke dalam kantong plastik dengan menyertakan label data temuan. Label tersebut antara lain berisi informasi mengenai Situs, nama kotak, posisi di kotak ekskavasi, jumlah, dan jenis temuan.